Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Vol. 23 No. 1, Februari 2026, Hal. 110-128

Available at https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi ISSN: 1412-1131
Published by Departemen Pendidikan Administrasi FEB UNY bekerjasama dengan ASPAPI Pusat E-ISSN: 2528-5750

Persepsi Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Praktik Kependidikan

Muslikhah Dwihartanti[1*], Arwan Nur Ramadhan[2], Yudit Ayu Respati[3]
[1, 2, 3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
muslikhah@uny.ac.id[1*], arwan@uny.ac.id[2], yudit.ayu@uny.ac.id[3]

Abstrak: Persepsi Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Praktik Kependidikan.
Calon guru disiapkan salah satunya melalui "Praktik Kependidikan" yang masih banyak dijumpai permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap persepsi mahasiswa program sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap pelaksanaan Praktik Pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait penyelenggaraan Praktik Kependidikan di sekolah, lembaga ataupun club. Data disajikan dalam bentuk persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2019 yang telah menjalankan Praktik Kependidikan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling.* Jumlah sampel adalah 167 mahasiswa. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai kesiapan melaksanakan Praktik Kependidikan, persepsi mahasiswa mengenai kegiatan dalam melaksanakan Praktik Kependidikan, persepsi mahasiswa mengenai pembimbingan selama melaksanakan Praktik Kependidikan, dan persepsi mahasiswa mengenai evalusi kegiatan Praktik Kependidikan seluruhnya masuk kategori baik.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa; praktik kependidikan; sarjana kependidikan; pengalaman lapangan; kesiapan calon guru

Abstract: Perceptions of Undergraduate Education Students at Yogyakarta State University regarding the Implementation of Educational Practice.
One way to prepare prospective teachers is through "Educational Practice," which still faces many problems. The purpose of this study is to reveal the perceptions of undergraduate students of Yogyakarta State University's education program regarding the implementation of Educational Practice in schools. This study uses a quantitative descriptive method, which describes students' perceptions regarding the implementation of Educational Practice in schools, institutions, or clubs. Data are presented in percentage form. The population in this study were all students of the Education Study Program of Yogyakarta State University, Class of 2019 who had undertaken Educational Practice. The sampling technique used in this study was simple random sampling. The number of samples was 167 students. The findings in this study were students' perceptions regarding readiness to undertake Educational Practice, students' perceptions regarding activities in carrying out Educational Practice, students' perceptions regarding guidance during carrying out Educational Practice, and students' perceptions regarding the evaluation of Educational Practice activities were all in the good category.

Keywords: student perceptions; educational practice; bachelor of education; field experience; pre-service teacher readiness

History & License of Article Publication:

Received:	09/01/2026	***Revision:***	06/03/2026	***Published:***	12/03/2026

DOI: https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Edisi Februari 2026, Volume 23, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 110-128.

PENDAHULUAN

Profesi guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan formal. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Guru tidak hanya dituntut memiliki penguasaan materi subjek (*content knowledge*), tetapi juga kematangan dalam pedagogi serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika ruang kelas yang kompleks. Oleh karena itu, transisi dari mahasiswa calon guru menjadi praktisi pendidikan memerlukan jembatan yang dikenal sebagai Praktik Kependidikan atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Namun demikian profesi pendidik menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut adalah rendahnya kompetensi pedagogik, rendahnya profesionalisme guru, serta persebaran guru yang tidak merata (Widya Rimadani et al., 2024). Tantangan-tantangan ini perlu dicari solusinya, salah satunya dengan mempersiapkan mahasiswa calon guru dengan Praktik Kependidikan , sehingga lebih profesional. Penggunaan istilah Praktik Kependidikan dapat berbeda tergantung institusi. Beberapa istilah yang digunakan selain Praktik Kependidikan adalah praktik pengalaman lapangan atau PPL, praktik kependidikan atau PK, praktik persekolahan, dan lain-lain.

Praktik kependidikan adalah suatu kegiatan belajar menerapkan ilmu *(learning by doing)* dalam rangka pemantapan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa dalam mengajar. Kegiatan ini memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis (Sari, 2022). Praktik kependidikan menjadi cara efektif untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru karena memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis pengajaran. Para calon guru baru dalam hal ini akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru dan fungsi sekolah. Dengan demikian Praktik kependidikan memberikan kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan untuk berkembang menjadi guru profesional sejati (Kumar et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana manfaat Praktik kependidikan. Pengalaman selama dilaksanakannya Praktik kependidikan menjadikan

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

peserta didik secara signifikan mempunyai kesiapan diri menuju dunia kerja (Frahidayah et al., 2024). Selain itu, Praktik Kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru (Nurcahyo & Kartowagiran, 2015). Dikuatkan juga oleh Ratnawati & Sutirman (2025), bahwa Pengalaman Praktik Kependidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Hal berbeda ditemukan oleh Arista et al. (2022), bahwa tidak terdapat korelasi antara persepsi calon guru terhadap kompetensi mereka dengan kesiapan mereka untuk menjalani profesi sebagai guru. Namun demikian, calon guru memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi dan kesiapan mereka untuk mengajar dalam lingkungan profesional. Dengan menyadari dan mempertimbangkan kompetensi serta kesiapan mereka dalam profesi keguruan, mereka akan merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi lingkungan nyata dalam dunia mengajar sebagai sebuah profesi.

Universitas Negeri Yogyakarta berusaha untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik, yang berfungsi untuk membekali calon sarjana dengan berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan mengajar. Upaya ini menjadi bentuk tanggung jawab Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pencetak calon guru. Seperti disampaikan (Goodnough et al., 2016) yang merekomendasikan agar para pendidik guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam persiapan, pengembangan, dan pelaksanaan pendidikan guru senantiasa merefleksikan bagaimana calon guru membangun pemahaman mereka tentang pengajaran serta hubungan antara teori dan praktik.

Kegiatan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan praktik mengajar secara langsung di sekolah dikemas dalam kegiatan "Praktik Kependidikan". Praktik Kependidikan merupakan perluasan dari PLP dan PLNK yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan mengajar maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal dan informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri. Aktivitas ini terintegrasi ke dalam sebuah mata kuliah dengan nama yang sama, yaitu mata kuliah Praktik Kependidikan dengan bobot 6 SKS.

Selama pelaksanaan Praktik Kependidikan, mahasiswa harus menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas, baik yang sifatnya mengajar, maupun non mengajar dengan durasi minimal 272 jam. Tujuannya tentu saja agar mahasiswa benar-benar terasah keterampilan mengajarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mihrajuddin yang menyimpulkan,

bahwa "*the field of study has a very important role in improving students' teaching competence"*(Mihrajuddin et al., 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, Praktik Kependidikan memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan ataupun kompetensi mengajar bagi mahasiswa. Begitu juga hasil penelitian lain yang menyatakan program Praktik Kependidikan mahasiswa calon guru dianggap sebagai cara terbaik bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan konseptual yang mereka pelajari di kelas ke dalam pengajaran yang sebenarnya (Tindowen et al., 2019).

Pelaksanaan Praktik Kependidikan melibatkan beberapa pihak terkait, mengingat mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini akan praktik di berbagai lembaga yang selaras dengan program studinya. Oleh karena itu, UNY bekerjasama dengan lembaga tempat Praktik Kependidikan, baik itu sekolah, dinas, kelompok belajar, maupun instansi lain, dengan harapan pelaksanaan PK dalam berjalan lancar dan mendatangkan manfaat bagi semua pihak.

Namun demikian, pelaksanaan Praktik Kependidikan tidak lepas dari beberapa masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa peserta Praktik Kependidikan di Sekolah, selama ini masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan. Koordinasi antar lembaga menjadi hal yang sering bermasalah, mengingat UNY menjalin kerjasama dengan banyak lokasi Praktik Kependidikan. Masalah koordinasi ini juga sangat berkaitan dengan adanya beberapa perubahan kebijakan mengenai pelaksanaan Praktik Kependidikan terkait penyebaran virus corona. Sebelum pandemi, pelaksanaan Praktik Kependidikan cukup tertata dan melibatkan beberapa lembaga yang telah menjalin kerjasama. Namun saat pandemi, mahasiswa kembali ke daerah masing-masing dan tersebar di seluruh Indonesia. Pelaksanaan Praktik Kependidikan juga diarahkan di daerahnya masing-masing untuk mengurangi mobilitas. Kondisi yang serba terbatas di masa pandemi tentunya menyebabkan masalah dalam hal koordinasi antara UNY dengan lembaga tempat praktik.

Permasalahan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan juga pernah diteliti oleh (Sasmita Wijayanti et al., 2018) Beberapa temuan yang berhasil diungkap adalah terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi Praktik Kependidikan yang hasilnya kurang maksimal, proses penetapan kuota mengalami permasalahan keterlambatan pengiriman kuota, dan juga permasalahan dalam pelaksanaan observasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan periode sebelumnya, juga masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

Permasalahan tersebut diantaranya yaitu sulitnya pembagian waktu antara pelaksanaan Praktik Kependidikan dan KKN. Pada tahun 2022, UNY menerapkan kebijakan pelaksanaan KKN dan Praktik Kependidikan dapat dilakukan bersama-sama, ataupun bergantian. Untuk skema pertama, mahasiswa selama 6 (enam) bulan melaksanakan KKN dan Praktik Kependidikan secara bersama-sama yang dimulai bulan Juli dan berakhir bulan Desember. Untuk memudahkan hal tersebut, lokasi KKN dan Praktik Kependidikan dirancang berdekatan, sehingga mobilitas mahasiswa menjadi lebih mudah. Tapi pada praktiknya, banyak mahasiswa yang ditempatkan di dua lokasi yang berjauhan, dengan jarak tempuh hingga 24 km. Meskipun masih dalam satu kabupaten yang sama. Akibatnya mahasiswa kesulitan dalam mobilitas karena tidak semua mahasiswa memiliki kendaraan. Selain itu, pada saat penempatan lokasi Praktik Kependidikan, juga ditemukan mahasiswa pada prodi tertentu ditempatkan di lokasi yang tidak memiliki latar belakang prodi yang sama. Akibatnya mahasiswa harus mencari lokasi pengganti.

Pelaksanaan Praktik Kependidikan memerlukan komitmen yang tinggi dari semua komponen terkait, dan diharapkan dapat memberikan dampak yang bermakna kepada mahasiswa dan mitra di lokasi Praktik Kependidikan. Dampak bagi mahasiswa adalah pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan kompetensi pembelajaran yang mendidik, kompetensi penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, kompetensi sikap dan kepribadian guna mempersiapkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dampak pada mitra adalah adanya sumbangan keilmuan, pemikiran, dan masukan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan maka penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah yaitu: Bagaimana persepsi mahasiswa program sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap pelaksanaan Praktik Kependidikan di sekolah? Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap persepsi mahasiswa program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap pelaksanaan Praktik Pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait penyelenggaraan Praktik Kependidikan di sekolah, lembaga ataupun club. Data disajikan dalam bentuk persentase. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian Ini adalah seluruh

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2019 yang telah menjalankan Praktik Kependidikan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling.* Jumlah sampel yang terkumpul adalah 167 mahasiswa.

Penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dengan menggunakan angket yang disebar melalui *google form.* Angket yang digunakan diadopsi dari penelitiannya Helda Oktafia yang disesuaikan dengan panduan dan pelaksanaan Praktik Kependidikan di UNY. Angket dibuat dengan menggunakan skala Likert, berisi 5 pilihan jawaban. Uji validitas dilakukan melalui evaluasi ahli (expert judgement).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan terlebih dahulu mengelompokkan data yang masuk kemudian menyajikannya ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik kependidikan di sekolah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor dengan rumus yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan Praktik Kependidikan menurut (Trisnawati et al., 2021) sebagai berikut:

Tabel 1 Kategorisasi skor

Score	Formulation	Range	Classification
5	(X_i + 0,6,SB_i < X)	4,21 – 5,00	Very Good
4	(X_i + 0,6,SB_i < X < X_i + 1,8,SB_i)	3,41 – 4,20	Good
3	(X_i - 0,6,SB_i < X < X_i + 0,6,SB_i)	2,61 – 3,40	Enough
2	(X_i - 1,8,SB_i < X < X_i - 0,6,SB_i)	1,81 – 2,60	Not Good
1	(X < X_i - 1,8,SB_i)	0 – 1,80	Very Not Good

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Angket yang disebarkan kepada mahasiswa, selain berusaha untuk mengungkap persepsi mengenai pelaksanaan Praktik Kependidikan, juga mengumpulkan beberapa informasi terkait deskripsi mahasiswa.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

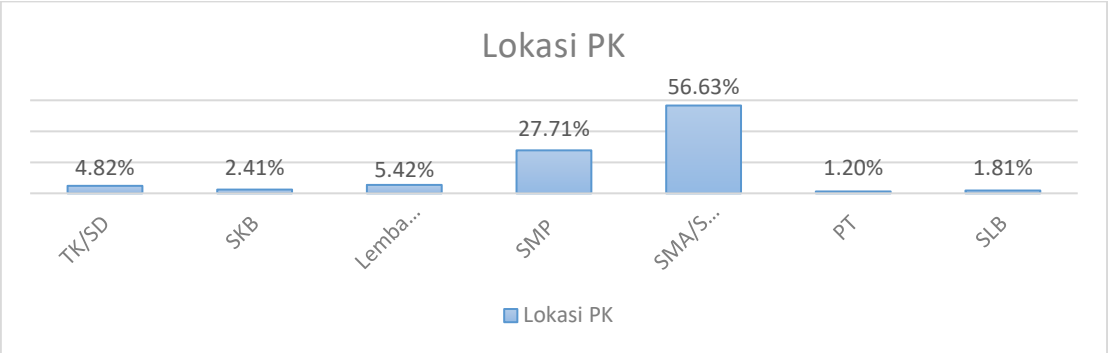

Gambar 1. Lokasi Praktik Kependidikan UNY

Gambar 1 menunjukkan Lokasi Praktik Kependidikan, di mana responden melaksanakan Praktik Kependidikan tersebar pada beberapa instansi, yaitu sekolah (TK, SD, SMP, SMA/SMK/MAN, SLB), SKB, lembaga dan klub. Adapun lokasi terbanyak yang menjadi tempat melaksanakan Praktik Kependidikan adalah sekolah jenjang SMA/SMK/MAN sebanyak 94 lokasi (56,63%). Sedangkan lokasi berikutnya adalah di sekolah jenjang SMP sebanyak 46 lokasi (27,71%), lembaga/klub sebanyak 9 lokasi (5,42%), TK/SD sebanyak 8 (4,82%), SKB, SLB, dan perguruan tinggi masing-masing 4 lokasi (2,41%), 3 lokasi (1,81%), dan 2 lokasi (1,20%).

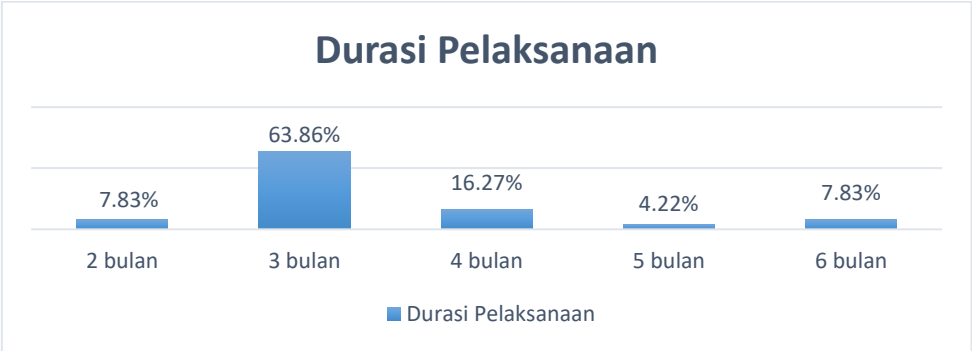

Gambar 2. Durasi Pelaksanaan Praktik Kependidikan UNY

Gambar 2 menunjukkan durasi pelaksanaan Praktik kependidikan. Lama waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan Praktik Kependidikan ternyata juga beragam, mulai dari 2 bulan hingga 6 bulan. Responden paling banyak melaksanakan Praktik Kependidikan selama 3 bulan, yaitu sebanyak 106 responden (63,86%). Responden lain melaksanakan kegiatan Praktik kependidikan selama 4 bulan sebanyak 27 responden (16,27%), 2 bulan dan 6 bulan masing-masing sebanyak 13 responden (7,83%), dan 5 bulan sebanyak 7 responden (4,22%).

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

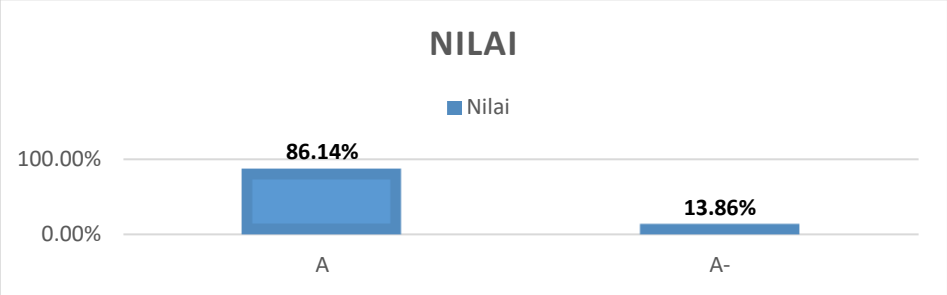

Gambar 3. Nilai Praktik Kependidikan UNY

Terkait perolehan nilai, data pada gambar 3 menunjukkan sebagian besar responden memperoleh nilai tertinggi yaitu A sebanyak 143 responden (86,14%). Sedangkan sisanya sebanyak 23 responden (13,86%) memperoleh nilai A-. Hal ini menunjukkan responden berhasil memperoleh nilai memuaskan pada kegiatan Praktik Kependidikan.

Tabel 2. Rekap Rata-rata Persepsi Mahasiswa per Indikator

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Kesiapan Mahasiswa	3,46	Baik
2	Kegiatan Mahasiswa	3,64	Baik
3	Pembimbingan Mahasiswa	3,33	Cukup baik
4	Evaluasi Kegiatan	4,20	Baik

Berdasarkan tabel 2, indikator yang memiliki rata-rata tertinggi ada pada indikator ke-4 yaitu evaluasi kegiatan, yaitu sebesar 4,20. Indikator evaluasi kegiatan mencakup evaluasi terhadap hasil kegiatan, evaluasi terhadap pelaksanaan program, dan terkait luaran Praktik Kependidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan masuk kategori baik dan sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa, sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa tertib menyelesaikan kewajiban terkait pelaksanaan Praktik Kependidikan. Indikator tertinggi kedua adalah kegiatan mahasiswa dengan rata-rata sebesar 3,64 diikuti indikator kesiapan mahasiswa dengan rata-rata sebesar 3.46 dan pembimbingan mahasiswa dengan rata-rata sebesar 3,33. Rata-rata terendah pada indikator ini menunjukkan bahwa aktivitas pembimbingan mahasiswa sudah baik. Namun demikian, hal itu perlu diberikan perhatian agar ada peningkatan.

Tabel 3. Rata-rata Persepsi Mahasiswa pada Indikator Kesiapan Praktik Kependidikan

No	Sub Indikator	Mean	Kategori
1	Persyaratan Calon Peserta PK di Sekolah	3,49	Baik
2	Pembekalan PK di Sekolah	3,27	Cukup Baik
3	Penyerahan Mahasiswa ke Sekolah	3,63	Baik

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

Berdasarkan data pada tabel 3, terlihat bahwa pembekalan Praktik Kependidikan di sekolah memperoleh rata-rata terendah yaitu sebesar 3,27. Hal ini sebenarnya masuk kategori cukup baik. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait tugas dan kewajiban selama praktik di sekolah. Selain itu, mahasiswa diberikan informasi mengenai bagaimana cara berpakaian dan berperilaku pada saat praktik. Sayangnya waktu pembekalan dianggap mahasiswa terlalu singkat, sehingga dimungkinkan mahasiswa belum benar-benar siap melaksanakan Praktik Kependidikan. Apabila waktunya lebih panjang, mungkin mahasiswa lebih baik dalam mempersiapkan Praktik Kependidikan. Terkait penyerahan mahasiswa ke sekolah dan persyaratan calon peserta Praktik Kependidikan sudah baik, dengan rata-rata sebesar 3,63 dan 3,49. Tanggapan sekolah pada saat penyerahan mahasiswa Praktik Kependidikan juga sangat baik, artinya sekolah menerima dan merasa diuntungkan dengan keberadaan mahasiswa Praktik Kependidikan.

Tabel 4. Rata-rata Persepsi Mahasiswa pada indikator Pelaksanaan Praktik Kependidikan

No	Sub Indikator	Mean	Kategori
1	Melakukan Observasi/Studi Kebutuhan *(Need Assessment)*	3,61	Baik
2	Menyusun Program mengajar	3,73	Baik
3	Menyusun Program Non Mengajar	3,42	Baik
4	Melaksanakan Kegiatan Praktik	3,80	Baik

Data pada tabel 4 memperlihatkan bahwa persepsi Mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan praktik memperoleh rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,80. Hal ini menunjukkan mahasiswa telah melaksanakan kegiatan yang dirancang sebelumnya, baik mengajar maupun non mengajar. Selain itu mmahasiswa juga melakukan evaluasi kegiatan dan selalu melakukan konsultasi kepada guru pamong dan dosen pembimbing secara terjadwal. Tujuannya agar pelaksanaan praktik kependidikan sesuai dengan perencanaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan praktik, mahasiswa melakukan aktivitas observasi, mengusun program mengajar, serta non mengajar. Berdasarkan tabel 4, ketiga aktivitas tersebut juga menunjukkan kategori baik. Artinya mahasiswa melakukan persiapan dengan baik dan terencana berdasarkan kebutuhan di sekolah. Persiapan ini berguna agar praktik kependidikan yang dilakukan mencapai tujuan.

Tabel 5. Rerata Persepsi Mahasiswa pada indikator Pembimbingan Praktik Kependidikan

No	Sub Indikator	Mean	Kategori
1	Kegiatan Dosen Pembimbing	3,07	Cukup Baik

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

2	Kegiatan Guru Pamong	3,58	Baik

Berdasarkan data pada tabel 5, kegiatan guru pamong masuk kategori baik, dengan rata-rata sebesar 3,58. Guru pamong sangat baik dalam menerima dan memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah/lokasi Praktik Kependidikan. Selain itu guru pamong juga melakukan evaluasi setelah mahasiswa melakukan kegiatan mengajar. Sayangnya, guru pamong dianggap jarang mengawasi mahasiswa saat melakukan kegiatan mengajar.

Tabel 5 juga memperlihatkan pembimbingan dosen cukup baik, dengan rata-rata sebesar 3,07. Hal ini mengindikasikan dukungan dosen pembimbing pada pelaksanaan Praktik Kependidikan, ditandai dengan dilakukannya penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing ke lokasi Praktik Kependidikan. Sayangnya dosen kurang melakukan supervisi ke sekolah dengan durasi minimal 4x pertemuan. Selain itu dalam penyusunan program kegiatan masih belum maksimal.

Tabel 6. Rerata Persepsi Mahasiswa pada indikator Evaluasi Praktik Kependidikan

No	Sub Indikator	Mean	Kategori
1	Penilaian Terhadap Hasil kegiatan	3,95	Baik
2	Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program	4,30	Sangat Baik
3	Luaran PK (Laporan Akhir, Video dan Artikel Ilmiah)	4,34	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 6, luaran Praktik Kependidikan masuk kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 4,34. Penilaian terhadap pelaksanaan program juga masuk kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 4,30. Sedangkan penilaian terhadap hasil kegiatan masuk kategori baik dengan rata-rata sebesar 3,95. Luaran yang menjadi tagihan Praktik Kependidikan adalah laporan akhir, video pembelajaran, dan artikel ilmiah. Ketiga tagihan itu dibuat mahasiswa sesuai panduan, dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian mahasiswa tertib menyelesaikan tugas terkait pelaksanaan Praktik Kependidikan.

Mengenai penilaian terhadap pelaksanaan program juga sangat baik. Mahasiswa merasakan bahwa guru pamong dan dosen telah memberikan penilaian sesuai kriteria serta sesuai dengan kemampuan pada saat melaksanakan praktik. Sedangkan terkait penilaian/evaluasi pada saat praktik mengajar, mahasiswa telah menggunakan instrumen penilaian, dan hasil penilaian tersebut digunakan sebagai perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

Edisi Februari 2026, Volume 23, Nomor 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Halaman 110-128.

Pembahasan Hasil Penelitian

Praktik kependidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan calon guru karena berfungsi sebagai wahana integrasi antara teori dan praktik. Berbagai pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan belum sepenuhnya bermakna tanpa adanya pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Maka adanya Praktik kependidikan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek. Hasil penelitian Ismail et al., (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program Praktik Kependidikan mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang telah memenuhi standar profesi serta dapat menjadi teladan bagi calon guru.

Praktik Kependidikan, dalam hal ini praktik kependidikan, sebagai aktualisasi pengembangan kompetensi pedagogik menunjukkan Praktik Kependidikan bukan sekedar praktik mengajar melainkan ruang pembelajaran reflektif yang mendorong pertumbuhan kompetensi pedagogik mahasiswa (Kholishoh et al., 2025),. Selain itu, calon guru memperoleh pengalaman dalam profesi mengajar, menjadi lebih percaya diri, belajar untuk bersabar, menggunakan berbagai bahan ajar, serta memahami pentingnya komunikasi (Özdaş, 2018). Diungkapkan juga oleh Amankwah et al. (2017) bahwa Praktik Kependidikan di kampus membekali mahasiswa baru dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman mengajar, efikasi diri, serta mendukung pengembangan profesional dan proses belajar mereka.

Persepsi Mahasiswa mengenai kesiapan melaksanakan Praktik Kependidikan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata persepsi mahasiswa pada indikator kesiapan melaksanakan praktik kependidikan sebesar 3,46 atau masuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memenuhi syarat dan melaksanakan ketentuan terkait persiapan melaksanakan Praktik Kependidikan. Indikator kesiapan ini diwakili oleh 3 sub indikator, yaitu persyaratan calon peserta PK di sekolah, Pembekalan Praktik Kependidikan dan penyerahan mahasiswa ke sekolah.

Persyaratan Calon peserta Praktik Kependidikan di sekolah mendapatkan nilai rata-rata 3,05 dengan kategori cukup baik. Hal yang patut mendapatkan apresiasi adalah syarat melaksanakan Praktik Kependidikan telah sesuai dengan yang tertulis di buku panduan. Keberadaan buku panduan memang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Kependidikan, sejak dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporannya. UNY mengupayakan untuk selalu updating isi buku panduan disesuaikan

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

dengan kebijakan lembaga dan kondisi di lapangan, sehingga benar-benar dapat membantu baik mahasiswa, dosen, maupun pihak sekolah.

Beberapa syarat dan kondisi diatur dalam buku panduan, termasuk waktu atau jadwal pelaksanaan Praktik Kependidikan. Selain itu dijelaskan juga mengenai prosedur atau langkah apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswa dan petunjuk pelaksanaan kegiatan sehingga mahasiswa dapat memperkirakan agenda selama pelaksanaan Praktik Kependidikan. Sayangnya waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan persyaratan dirasakan terlalu singkat sehingga mahasiswa merasa kesulitan dengan keterbatasan waktu ini. Lembaga dapat menindaklanjuti kondisi ini dengan memberikan durasi yang cukup agar mahasiswa tidak buru-buru dalam melengkapi persyaratan Praktik Kependidikan.

Sebelum mahasiswa melaksanakan Praktik Kependidikan, pembekalan dilakukan oleh lembaga. Tujuannya agar mahasiswa benar-benar memahami hal-hal teknis serta program-program apa saja yang akan dilaksanakan selama Praktik Kependidikan. Beberapa hal yang ditekankan dalam kegiatan pembekalan adalah pengetahuan mengenai tugas dan kewajiban selama di lokasi Praktik Kependidikan, panduan penyusunan matriks dan laporan, tagihan Praktik Kependidikan, dan contoh perangkat yang harus disiapkan oleh mahasiswa. Yang tidak kalah penting adalah hal-hal terkait penampilan mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan. Penampilan meliputi cara berpakaian, dan cara bersikap serta berperilaku mahasiswa. Pembekalan terkait etika ini penting diberikan mengingat mahasiswa akan menjadi contoh di sekolah, dan akan dinilai tidak hanya oleh guru tapi juga oleh siswa sekolah. Nama baik pribadi maupun institusi harus dijaga dan dijunjung tinggi dan salah satu caranya adalah mengingatkan mahasiswa melalui pembekalan yang dilakukan sebelum melaksanakan Praktik Kependidikan. Namun demikian, menurut mahasiswa, waktu pembekalan Praktik Kependidikan dianggap terlalu singkat. Hal ini mungkin saja disebabkan jarak antara pembekalan dan pelaksanaan terlalu dekat ataupun durasi pembekalan yang cepat sehingga mahasiswa merasa masih belum tuntas menyerap informasi terkait Praktik Kependidikan.

Lokasi yang menjadi tempat Praktik Kependidikan disiapkan oleh lembaga. Tentunya dengan beberapa pertimbangan antara lain: sekolah yang akan dipakai sebagai lokasi Praktik Kependidikan memiliki prodi yang sesuai dengan latar belakang prodi mahasiswa, sekolah bersedia dijadikan sebagai lokasi Praktik Kependidikan, sekolah ikut menentukan quota mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kependidikan, dan mahasiswa diupayakan

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

sedekat mungkin antara lokasi tempat tinggal dan lokasi Praktik Kependidikan. Beberapa ketentuan tersebut akan meminimalisir permasalahan yang mungkin timbul saat mahasiswa melaksanakan Praktik Kependidikan. Sayangnya, kondisi ini tidak selalu terjadi. Masih banyaknya mahasiswa yang merasa bahwa lokasi Praktik Kependidikan cukup jauh dari tempat tinggal, menggambarkan bahwa lokasi ideal belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan terkait penempatan mahasiswa di berbagai Lokasi yang berbeda dapat memunculkan efek positif dan negatif. Secara umum, penempatan di sekolah multikultural yang sulit mendapatkan tenaga pendidik *(difficult to staff)* cenderung lebih menantang. Tantangan tersebut meliputi kondisi ekonomi yang lebih rendah, dukungan administratif yang lebih terbatas dengan tuntutan kerja yang lebih besar, jumlah pendidik berkualifikasi tinggi yang lebih sedikit. Namun demikian, penempatan di lingkungan seperti ini dapat membantu mengurangi stereotip pada calon guru serta memberikan peluang untuk mengembangkan strategi mengajar yang lebih beragam (Cherry, 2015).

Proses pelaksanaan Praktik Kependidikan oleh mahasiswa diawali dengan pelepasan oleh pimpinan lembaga di universitas, untuk selanjutnya mahasiswa diserahkan ke sekolah oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Aktivitas ini juga merupakan bentuk pelaksanaan etika dalam berinteraksi dengan sekolah. Dengan demikian harapannya pelaksanaan Praktik Kependidikan akan dapat berjalan dengan lancar.

Kesiapan mahasiswa melakukan Praktik Kependidikan akan mempengaruhi proses dan hasil. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan diupayakan, agar output mahasiswa setelah melaksanakan Praktik Kependidikan benar-benar mengarah pada mencetak calon guru profesional. Cai et al. (2022) menjelaskan *Teaching internship is positively associated with professional identity. This means that better teaching internship can increase preservice teachers' professional identity* Berdasarkan pendapat tersebut, semakin baik pelaksanaan Praktik Kependidikan mengajar, semakin meningkat pula identitas profesional calon guru.

Persepsi Mahasiswa mengenai kegiatan Mahasiswa selama Praktik Kependidikan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.64 atau masuk kategori baik. Kegiatan mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu melaksanakan observasi/*need assessment*, menyusun program mengajar, mengusun program non mengajar, dan melaksanakan praktik Praktik Kependidikan.

Need assessment atau observasi dilakukan mahasiswa untuk memotret kondisi sekolah, sekaligus menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Aktivitas

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

ini memerlukan ketajaman dan sensitivitas mahasiswa. Hasil dari observasi akan digunakan untuk menyusun program mengajar maupun non mengajar. Maka observasi yang tepat akan sangat membantu mahasiswa sehingga dapat merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Proses observasi yang dilakukan mahasiswa tentu saja memerlukan bantuan dan bimbingan guru pamong, mengingat guru yang mengetahui kondisi riil sekolah. Peran guru dalam hal ini menjadi sangat penting agar dapat mengarahkan mahasiswa dalam mengumpulkan permasalahan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan.

Program mengajar menjadi fokus kegiatan mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan di sekolah. Program mengajar ini berkaitan dengan aktivitas mahasiswa di dalam kelas. Program mengajar dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, membuat silabus, RPP/Modul, membuat media pembelajaran, menyiapkan perangkat evaluasi serta perangkat lain yang akan digunakan untuk praktik mengajar. *The largest proportion of preservice teachers' activities were planning and teaching particular subjects to whole classrooms for whole class periods, and reflecting on diverse aspects of the practicum or personal issues (Cohen et al., 2013).* Hasil observasi seperti data siswa, kurikulum, model dan metode yang digunakan guru perlu diolah oleh mahasiswa sebelum menyusun perangkat pembelajaran. Selanjutnya perangkat yang telah disusun selalu dikonsultasikan dengan guru pamong agar tetap sesuai dengan kerangka pendidikan di sekolah.

Sedangkan program non mengajar disusun oleh mahasiswa terkait aktivitas-aktivitas di sekolah di luar mengajar, misalnya membimbing ekstra kurikuler, memberikan pelatihan/kursus seni, membuat administrasi perpustakaan, dll. Program non mengajar telah disusun mahasiswa bekerjasama dengan guru pamong. Guru mengarahkan mahasiswa terkait kebutuhan dan program yang memungkinkan untuk diselenggarakan selama Praktik Kependidikan berlangsung. Penyusunan program non mengajar ini juga memperhatikan kebutuhan siswa sehingga memberikan kemanfaatan maksimal.

Program-program yang telah disusun mahasiswa dilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih 3 bulan, atau setara 272 jam. Program dilaksanakan secara teratur, lengkap dan berkelanjutan sesuai materi. Selama praktik, mahasiswa juga membuat logbook atau catatan harian. Selain itu, mahasiswa melakukan evaluasi aktivitas, baik mengajar maupun non mengajar, evaluasi mengajar dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan mencerminkan kemampuan mengajar mahasiswa. Sedangkan evaluasi non mengajar dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbingan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.33 atau masuk kategori cukup baik. Selama Praktik Kependidikan, mahasiswa dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan atau DPL. DPL wajib melakukan penyerahan dan penarikan mahasiswa, serta melakukan monitoring Praktik Kependidikan ke sekolah minimal 4 kali.

Sebenarnya dosen telah melakukan aktivitas pembimbingan kepada mahasiswa. Hanya saja masih ada dosen yang belum memenuhi 4x supervisi di sekolah. Kondisi ini tentu perlu mendapatkan perhatian. Pembimbingan selayaknya dimaksimalkan sehingga mahasiswa lebih terarah dalam melaksanakan Praktik Kependidikan. Apabila muncul permasalahan juga dapat segera ditemukan solusinya sehingga tidak menghambat pelaksanaan Praktik Kependidikan.

Selain dosen, guru pamong juga melakukan pembimbingan kepada mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan. Data yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa guru memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan, yaitu dalam hal menerima dan memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah, hingga melakukan evaluasi setelah mahasiswa melakukan praktik mengajar. Sayangnya guru masih dianggap kurang dalam mendampingi/mengawasi mahasiswa pada saat praktik baik mengajar maupun kegiatan non mengajar. Seharusnya persentase guru lebih banyak di awal praktik, dimana mahasiswa hanya mengamati dan mempelajari cara mengajar guru. Selanjutnya semakin lama peran mahasiswa semakin besar dengan tetap mendapatkan pendampingan dari guru. Tapi pada praktiknya seringkali guru langsung memberikan peran besar kepada mahasiswa, bahkan mahasiswa dilepas untuk melaksanakan program dengan pendampingan yang minimal. Hal ini perlu mendapatkan perhatian, mengingat mahasiswa juga masih belajar dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan.

Persepsi Mahasiswa mengenai Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terkait persepsi mahasiswa mengenai evaluai kegiatan Praktik Kependidikan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,20 atau masuk kategori baik. Indikator ini berisi 3 sub indikator yang semuanya mengenai penilaian dan luaran Praktik Kependidikan, yaitu penilaian hasil kegiatan, penilaian pelaksanaan program, dan luaran Praktik Kependidikan.

Dalam hal penilaian terhadap hasil kegiatan, diperoleh rata-rata 3,95 dengan kategori baik. Faktor yang mendukung pada sub indikator ini adalah hasil evaluai terhadap proses

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa digunakan sebagai perbaikan belajar mengajar. Hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan bahwa evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan ataupun permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan mahasiswa untuk mengukur keberhasilan siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Data hasil evaluasi tentunya sangat penting, selain mengukur kompetensi siswa, juga melihat kekurangan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki. Tentunya data yang dihasilkan dalam proses evaluasi ini ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan hasilnya juga diberikan kepada siswa. Tujuannya agar siswa mengetahui kemampuan apa saja yang sudah tercapai/sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa yang masih perlu dilakukan pendalaman lebih lanjut.

Selain evaluasi terhadap hasil kegiatan, evaluasi juga dilakukan dalam hal penilaian terhadap pelaksanaan program. Persepsi mahasiswa terkait penilaian oleh guru dan dosen ini mencapai rata-rata tinggi yaitu 4,30 dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini guru dan dosen melakukan penilaian terhadap keseluruhan aktivitas mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan. Penilaian oleh guru meliputi penilaian rencana pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran, penilaian sosial, dan penilaian kepribadian. Tentunya penilaian oleh guru dilakukan selama proses Praktik Kependidikan berlangsung. Sedangkan penilaian dosen meliputi penilaian laporan kegiatan, penilaian artikel jurnal, dan penilaian video pembelajaran. Ketiga komponen yang dinilai dosen tersebut merupakan luaran Praktik Kependidikan yang wajib dikumpulkan mahasiswa.

Sub indikator luaran Praktik Kependidikan yang meliputi laporan kegiatan, artikel jurnal, dan video pembelajaran memperoleh rata-rata sangat tinggi yaitu 4,34 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah sangat tertib mengumpulkan ketiga tagihan tersebut. Hal itu ditandai dengan ketepatan waktu pengumpulan. Tagihan yang dibuat mahasiswa telah diatur dalam buku panduan. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam proses penyusunannya, sekaligus memudahkan dosen dalam melakukan penilaian karena adanya keseragaman format dan ketentuan. Meskipun demikian, mahasiswa merasakan bahwa tagihan yang dikumpulkan masih memiliki banyak kekurangan. Biasanya yang menjadi hambatan adalah mengenai waktu yang dirasakan tergesa sehingga belum maksimal dalam menyusun tagihan.

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v23i1.93520

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: persepsi mahasiswa mengenai kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Kependidikan masuk kategori baik; persepsi mahasiswa mengenai Kegiatan Mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Kependidikan masuk kategori baik; persepsi mahasiswa mengenai Pembimbingan Mahasiswa selama melaksanakan Praktik Kependidikan masuk kategori baik; persepsi mahasiswa mengenai evalusi kegiatan Praktik Kependidikan masuk kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: Universitas sebaiknya mempersiapkan Praktik Kependidikan dengan lebih baik dengan cara memberikan kelonggaran waktu dalam hal pengumpulan persyaratan Praktik Kependidikan, memberikan pembekalan yang cukup sesuai kebutuhan, menempatkan mahasiswa pada lokasi yang masih terjangkau dengan mudah. Sedangkan dosen sebaiknya lebih memberikan waktu untuk melakukan pembimbingan kepada mahasiswa, dengan cara melakukan supervisi ke lokasi Praktik Kependidikan minimal 4x. Selain itu dosen juga dapat memberikan akses bimbingan secara daring. Bagi guru pamong, sebaiknya mempertimbangkan pembimbingan kepada mahasiswa dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik dengan pendampingan. Sedangkan bagi mahasiswa hendaknya mempersiapkan Praktik Kependidikan dengan baik, dengan cara selalu meng-update informasi mengenai waktu dan syarat pelaksanaan Praktik Kependidikan sehingga tidak terburu-buru.

DAFTAR PUSTAKA

Amankwah, F., Oti-Agyen, P., & Sam, F. K. (2017). *Perception of Pre-Service Teachers' Towards the Teaching Practice Programme in College of Technology Education, University of Education, Winneba.Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN* (Vol. 8, Number 4). Online. www.iiste.org

Arista, L. C. G., Dzulfikri, D., Mistar, J., & Mustofa, M. (2022). Pre-service teachers' perception of their competence and their readiness for teaching profession. *English Education Journal*, *13*(2), 202–215. https://doi.org/10.24815/eej.v13i2.24631

Cai, Z., Zhu, J., & Tian, S. (2022). Preservice teachers' teaching internship affects professional identity: Self-efficacy and learning engagement as mediators. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1070763

Cherry, J. (2015). Diversity Education, Practicum Experience for Preservice Teachers. In *American International Journal of Social Science* (Vol. 4, Number 6). www.aijssnet.com

Cohen, E. (Sayag), Hoz, R., & Kaplan, H. (2013). The practicum in preservice teacher education: A review of empirical studies. In *Teaching Education* (Vol. 24, Number 4, pp. 345–380). Routledge. https://doi.org/10.1080/10476210.2012.711815

Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). PENGARUH PENGALAMAN PKL, KEPERCAYAAN DIRI, DAN. *Efisiensi*, *21 No. 1*, 63–78.

Goodnough, K., Falkenberg, T., & Macdonald, R. (2016). *Canadian Journal of Education / Revue canadienne de l'éducation 39:1 (2016) ©2016 Canadian Society for the Study of Education/ Société canadienne pour l'étude de l'éducation Examining the Nature of Theory-Practice Relationships in Initial Teacher Education: A Canadian Case Study*. www.cje-rce.ca

Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, ; (2018). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN* (Vol. 2, Number 1). http://jurnal.ummaspul.ac.id/index.php/Abdimas

Kholishoh, V. M., Rahmawati, K., Haryas, H., & Susetya, H. (2025). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Magang dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia* (Vol. 8, Number 2).

Kumar, A., Mohapatra, Deepshikha, & Priyamvada. (2022). *Pre-service Teachers' Perceptions on Internship in Relation to Integrated and Specific Professional Teaching Courses: A Study. Voices of Teachers and Teacher Educators*.

Mihrajuddin, A., Amin Khizbullah, M., Santosa, S., Jannana, N. S., Sulistya, H., Uin, S., & Kalijaga, Y. (2022). ANALISA PERAN FIELD STUDY (PRAKTIK MENGAJAR) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWAMEGISITER MPI UIN SUNAN KALIJAGA. In *Jurnal Tawadhu v* (Vol. 6, Number 1).

Nurcahyo, R. W., & Kartowagiran, B. (2015). Praktik pengalaman lapangan dan dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa program studi teknik informatika dan komputer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *5*(2). https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6418

Özdaş, F. (2018). Evaluation of Pre-Service Teachers' Perceptions For Teaching Practice Course. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *13*(2), 87–103. https://doi.org/10.29329/epasr.2018.143.5

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. (n.d.).

Ratnawati, T., & Sutirman, S. (2025). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PENGALAMAN PKL TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MAHASISWA FEB UNY. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, *22*(1), 16–28. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.82072

Sari, R. P. (2022). *PENGARUH PELAKSANAAN MAGANG 3 TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PAI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU*.

Sasmita Wijayanti, N., Purwanto, Rosidah, & Yuliansah. (2018). STUDI PELAKSANAAN PPL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FE UNY DI SMK. In *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Februari* (Vol. 1).

Tindowen, D. J., Bangi, J., & Parallag, C. (2019). Pre-service teachers' evaluation on their student internship program. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *18*(10), 279–291. https://doi.org/10.26803/IJLTER.18.10.18

Trisnawati, N., Pahlevi, T., Rosy, B., Farida Panduwinata, L., & Yogie Hermanto, F. (2021). Students' Statements on Utilization of Learning Media during Online Learning in the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *SAR Journal - Science and Research*, 128–132. https://doi.org/10.18421/sar43-05

Widya Rimadani, N., Kurnia Rizki, N., & Sa, N. (2024). *Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar*. https://jurnal.uns.ac.id/shes

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel publikasi ini tidak akan terpublikasi tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan FEB UNY yang telah memberikan persetujuan. Terima kasih pula Ketua Departemen Pendidikan Administrasi FEB UNY yang telah memberikan informasi dan arahan terkait kegiatan penelitian penugasan UNY. Tak lupa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

PROFIL PENULIS

Muslikhah Dwihartanti merupakan dosen Departemen Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Memiliki latar belakang pendidikan S1 Ilmu Administrasi Negara UGM dan S2 Teknologi Pembelajaran UNY. Arwan Nur Ramadhan merupakan dosen Departemen Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Teknik Informatika UNY dan S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY. Yudit Ayu Respati juga merupakan dosen Departemen Pendidikan Administrasi. Memiliki latar belakang pendidikan S1 International Management Unsoed, S1 Double Degree Program Beasiswa Unggulan Dikti prodi International Business Management, dan S2 manajemen Unsoed.